

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PEDULI LINGKUNGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS IV DI SDN 12 BULU ENGGADANG

¹Wiwin Januarti & ²Muhammad Sobri

¹Universitas Terbuka, ²Universitas Mataram

e-mail: [1januartiwiwin@gmail.com](mailto:januartiwiwin@gmail.com), [2muhammad.sobri@unram.ac.id](mailto:muhammad.sobri@unram.ac.id)

Abstrak

Peningkatan Pemahaman Siswa Peduli Lingkungan dengan Metode Demonstrasi Kelas IV di SDN 12 Buluh Enggadang adalah judul dari Pemantapan Kemampuan Profesi yang tulis oleh Wiwin Januarti. Permasalahan dalam pembelajaran ini adalah siswa kurang memahami materi dari Peduli Lingkungan. Akibatnya, guru ingin mencapai tujuan pembelajaran yaitu untuk mengetahui mengapa siswa tidak memahami materi dari Peduli Lingkungan dan membuat pelajaran IPA lebih kreatif dan inovatif bagi guru. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode observasi di dalamnya terdapat tes soal dan tes sikap. Sampelnya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 anak. Sehingga dapat dianalisis bahwa model demonstrasi bisa menambah pemahaman peserta didik dalam memahami pelajaran IPA siswa kelas IV di SDN 12 Buluh Enggadang tahun pelajaran 2022/2023, dapat dilihat dari siswa 1) Sudah menemukan sendiri contoh kepedulian terhadap lingkungan saat mengerjakan soal LKS setelah demonstrasi 2) Metode demonstrasi meningkatkan nilai rata-rata skor latihan harian rata-rata siklus I yaitu 73,80 dengan persentase ketuntasan 57,14% dan rata-rata siklus II 86,9 dengan persentase kelulusan 90,47. Dengan hasil penelitian ini, sebagai guru dapat membimbing pembelajaran dengan beragam metode yang sesuai dan untuk ketika memahami materi lingkungan, maka metode demonstrasi menjadi salah satunya dalam kegiatan mengajar seorang guru.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Di sekolah dasar, siswa memperoleh keterampilan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di perguruan tinggi dengan belajar tentang konsep dan prinsip berpikir kritis dan kreatif. Ketika seorang guru membagikan materi pembelajaran kepada siswa di kelas, misalnya, mereka terlibat dalam interaksi

pedagogis dengan siswa. Interaksi tersebut berlangsung selama kegiatan belajar mengajar. Motivasi, keaktifan, kreativitas, pemahaman belajar siswa, dan hasil belajar dipengaruhi secara signifikan oleh metode pembelajaran di kelas yang digunakan oleh guru¹. Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu dari beberapa faktor krusial yang pada akhirnya mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu ilmu dasar yang diajarkan di sekolah dasar adalah pembelajaran IPA atau dikenal juga dengan ilmu alam. Pembelajaran IPA mengajarkan siswa dasar-dasar IPA dan pengembangan konsep, sesuai dengan standar pendidikan saat ini. Sains adalah studi tentang segala sesuatu yang terjadi, terjadi, dan terjadi di alam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan. Perannya sangat membantu dalam bidang sains dan teknologi. Sebagai bidang keilmuan, IPA merupakan tujuan peradaban manusia dan sangat menentukan bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi karena menjadi landasan bagi bidang studi lainnya². Hal terpenting yang dapat dilakukan seorang guru adalah mengajari siswa dasar-dasarnya karena hal itu akan membantu mereka mempelajari materi selanjutnya. Akibatnya, agar siswa dapat mempelajari sains, mereka perlu banyak berlatih memecahkan masalah agar lebih memahami konsep yang ada dan mencapai hasil yang diharapkan. Guru sains perlu memiliki pendekatan yang tepat untuk mengajar³.

Dalam observasi atau pengamatan yang dilakukan. Mayoritas siswa menggunakan metode ceramah untuk belajar IPA di kelas, sehingga pemahaman mereka terhadap pembelajaran IPA masih minim atau rendah menurut pengamatan. Guru mencoba menerapkan metode pembuktian pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten ekologi dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud menerapkan metode pembuktian pada muatan peduli lingkungan dalam pendidikan IPA. Dengan menyajikan konten di kelas IV, peneliti berharap dapat meningkatkan atau meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah peduli lingkungan.

Namun pada kenyataannya, tidak semua penilaian pembelajaran membuahkan hasil yang diinginkan. Selain itu, temuan pembelajaran IPA siswa menunjukkan bahwa

¹ Sanjaya wira, (2013), *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: kencana

² Wilujeng insih, *IPA terintegrasi dan pembelajarannya*. Yogjakarta: 2018 UNY Press
<https://www.asikbelajar.com/metode-demonstrasi/> di akses senin, 24 oktober 2022 jam 20.37

³ Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, (2005), *Strategi belajar mengajar*, Bandung: Pustakasetia

siswa kurang memahami materi pelestarian atau peduli lingkungan. Dalam hal ini, penulis juga berpendapat bahwa proses belajar mengajar tidak berhasil karena ada siswanya belum kriteria dalam hasil penilaian yang diinginkan penulis. Hal ini dibuktikan dengan 9 dari 21 siswa yang tidak mencapai KKM di Kelas IV SDN 12 Buluh Enggadang.

Berdasarkan uraian latar belakang surat tersebut, fokus topik adalah: Bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa tentang peduli lingkungan di Kelas IV SDN 12 Buluh Enggadang?. Adapun tujuan perbaikan ini adalah: 1) mengidentifikasi alasan mengapa siswa tidak dapat memahami materi perlindungan lingkungan; 2) meningkatkan kreativitas guru dengan menerapkan Ilmu Pengetahuan Alam untuk belajar peduli lingkungan; 3) sebagai salah satu cara agar siswa termotivasi.

Kelebihan dari pembelajaran ini bagi siswa adalah memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan suasana yang kondusif dan dinamis di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, serta meningkatkan hasil belajar siswa merupakan manfaat dari pembelajaran ini bagi siswa. Selain itu, siswa dapat memahami mata pelajaran dengan lebih mudah. Guru juga diharapkan mampu merencanakan dan membuat perencanaan untuk perbaikan pembelajaran, serta merefleksi dan memperbaiki kelemahan pembelajarannya. Memanfaatkan hasil pembelajaran sebelumnya untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Selain itu, sekolah dapat mengharapkan penelitian peningkatan pembelajaran ini dapat membantu dalam mendorong pembelajaran di kelas yang lebih bermakna, khususnya di sekolah dasar, dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian diadakan pada siswa sekolah dasar kelas IV di SDN 12 Buluh Enggadang Semester 1 tahun ajaran 2022/2023 kecamatan Tebas masa belajar bulan Oktober. Subyek uji coba menyangkut siswa kelas IV SDN 12 Buluh Enggadang dengan total siswa berjumlah 21 orang, dengan jumlah 9 laki-laki serta 12 anak perempuan.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran internal berlangsung dalam dua periode dengan mata pelajaran yang sama, yaitu: IPA Siklus I Topik perlindungan lingkungan. Siklus Ilmiah II tentang perlindungan lingkungan.

1. Perbaiki pembelajaran siklus satu

a) Perencanaan pelaksanaan :

Mengidentifikasi masalah dan menerapkan alternatif pemecahan masalah.

- ✓ Mengembangkan konsep materi untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran, seperti keterampilan dasar yang menggambarkan cara menghadapi lingkungan
- ✓ Negosiasi bersama pimpinan sekolah dan dewan guru terkait pelaksanaan perbaikan dalam pembelajaran
- ✓ Tetapkan skenario pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan
- ✓ Siapkan buku sumber daya, materi, dan alat yang diperlukan
- ✓ Siapkan pertanyaan untuk penilaian Mendefinisikan indikator atau tujuan baru
- ✓ Penyusunan Program dan langkah Aksi Siklus II (kedua)

b) Tindakan

Sesuai dengan alternatif metode pemecahan masalah yang telah ditetapkan, tindakan Siklus II (kedua) berkaitan dengan identifikasi masalah yang muncul pada Siklus I (pertama) meliputi:

- ✓ Apersepsi dilakukan oleh guru Dijelaskan kepada siswa apa yang sedang dibahas dan apa tujuan pembelajarannya
- ✓ Mengkaji materi pembelajaran dengan mendapatkan klarifikasi tentang beberapa masalah mendesak dan memberikan model.
- ✓ Menempatkan evaluasi ke dalam tindakan dan menyerahkan materi pelajaran serta melakukan pekerjaan rumah (PR).

c) Pengamatan

Untuk melanjutkan, perlu dilakukan pengamatan berikut :

- ✓ Amati sesuai dengan format yang telah disiapkan dan catat informasi yang sama yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan kelas.
- ✓ Berikan evaluasi hasil kegiatan dalam format yang ditetapkan.

d) Refleksi

Melakukan pembelajaran pada kedua siklus tersebut ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Informasi dari lembarhasil belajar tentang menghadapi lingkungan kemudian dievaluasi. Metode analisis

kuantitatif adalah metode pilihan untuk analisis data. informasi tentang hasil belajar berdasarkan seberapa baik siswa melakukan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berikut pada titik ini: RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), evaluasi, dan aturan persepsi observasi. Mengikuti strategi belajar mengajar, peneliti juga menyusun skor dasar untuk bahan ajar pedulilingkungan di sini. Hal ini akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya untuk mempelajari materi selanjutnya dengan menggunakan model demonstrasi.

Pembelajaran diawali dengan salam dari guru. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan guru membuat prakiraan hal yang akan dilakukan, kemudian guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan langkah selanjutnya menunjukkan cara merawat tanaman di rumah dan menjelaskan materi tentang pelestarian lingkungan. Diakhiri dengan himbuan Memberi pekerjaan rumah dan berdoa. Di bawah ini adalah tabel hasil dari tes siklus 1

Tabel 1.1 Laporan Hasil Siklus 1

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan Nilai
1.	Abdul khoir	75	80	tuntas
2.	Alif	75	80	tuntas
3.	Alvin	75	80	tuntas
4.	Anisa	75	80	tuntas
5.	Asyfa	75	65	tidak tuntas
6.	Caroline	75	90	tuntas
7.	Citra	75	65	tidak tuntas
8.	Earlita	75	70	tidak tuntas
9.	Evany	75	70	tidak tuntas
10.	Elda	75	85	tuntas
11.	Fiola	75	80	tuntas
12.	Ilvansyah	75	80	tuntas
13.	Kamila	75	55	tidak tuntas

14.	Mada	75	75	tuntas
15.	Mawardi	75	70	tidak tuntas
16.	Muhammad Aslam	75	55	tidak tuntas
17.	Nurasyfa	75	80	tuntas
18.	Puan Qeysha	75	65	tidak tuntas
19.	Puspa	75	85	tuntas
20.	Regilang	75	60	tidak tuntas
21.	Sahroli	70	80	tuntas
Rata - Rata			73,80	

Dengan menggunakan tabel di atas, dari 21 peserta didik yang melakukan tes, diantaranya 12 siswa yang berhasil dalam tes dan 9 siswa tidak menyelesaikantes, dan nilai rata-rata siswa adalah 73,80. Dapat dilihat bahwa berdasarkan analisiskesalahan siswa, masih terdapat beberapa siswa yang tidak dapat menjelaskan materi. Selain itu, beberapa siswa belum memahami cara penyelesaian soal tersebut. Siklus I dinyatakan gagal karena hasil tes akhir menunjukkan bahwa siswa tidak mencapai metrik keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, 75 siswa yang mengikuti tes tersebut mencapai KKM.

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan hasil belajar Siklus I yang kurang baik, maka dilaksanakan Siklus II. Pada tahap perencanaan Siklus II telah disiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media dan sumber pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKS), dan lembar observasi untuk digunakan dalam penelitian, dan tugas akhir dari siklus I dan tes (penilaian) digabungkan. Informasi yang diajarkan ramah terhadap lingkungan. Deklarasipeduli lingkungan termasuk dalam indikator. Diskusi, tanya jawab, ceramah dan penugasan, merupakan metode yang digunakan dalam Tindakan

Tahap pelaksanaan diawali dengan guru menyambut pelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan guru membuat prakiraan. Guru kemudian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya seorang guru membuat siswa memahami materi. Siswa dan guru saling mendiskusikan materi dalam menanggapi pertanyaan. Guru kemudian menunjuk seseorang untuk bertanya tentang materi tersebut. Setelah presentasi selesai, guru akan memperkuatnya. Pembelajaran

diakhiri dengan guru mendorong siswa untuk menyelesaikan studinya, kemudian memberikan pekerjaan rumah dan berdoa. Terakhir guru mengatakan bahwa ada ulangan akhir siklus II. Siswa mengalami peningkatan nilai tes yang sangat baik setelah menyelesaikan Siklus II. Hanya 2 dari 21 siswa yang gagal menyelesaikan KKM atau mendapat nilai di bawah target.

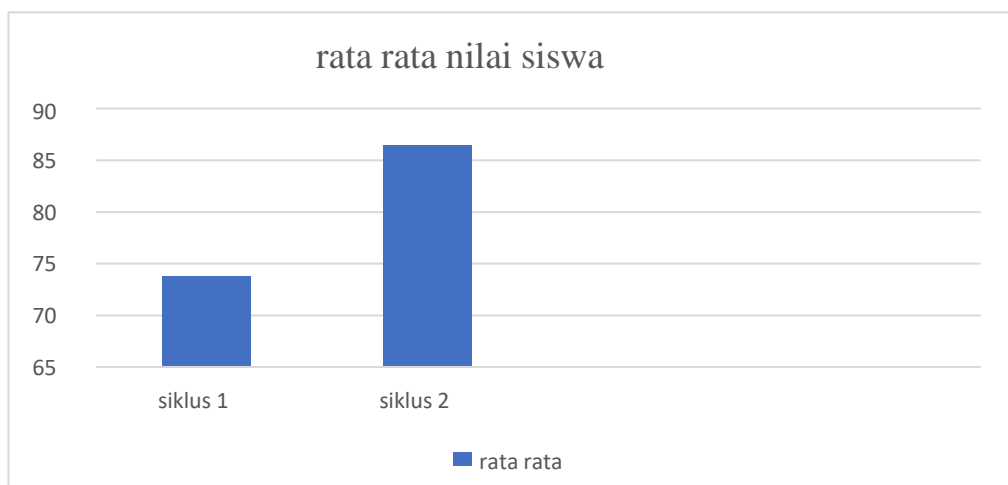
Tabel 1.2 Laporan Hasil Siklus 2

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan Nilai
1.	Abdul khoir	75	90	tuntas
2.	Alif	75	95	tuntas
3.	Alvin	75	85	tuntas
4.	Anisa	75	90	tuntas
5.	Asyfa	75	70	tidak tuntas
6.	Caroline	75	85	tuntas
7.	Citra	75	80	tuntas
8.	Earlita	75	95	tuntas
9.	Evany	75	95	tuntas
10.	Elda	75	90	tuntas
11.	Fiola	75	80	tuntas
12.	Ilvansyah	75	85	tuntas
13.	Kamila	75	70	tidak tuntas
14.	Mada	75	85	tuntas
15.	Mawardi	75	90	tuntas
16.	Muhammad Aslam	75	95	tuntas
17.	Nurasyfa	75	95	tuntas
18.	Puan Qeysha	75	85	tuntas
19.	Puspa	75	90	tuntas
20.	Regilang	75	85	tuntas

21.	Sahroli	75	90	tuntas
	Rata - Rata		86,9	

Seperti yang diketahui 12 siswa (57,14%) dapat dilihat pada tabel di atas, mencapai KKM pada latihan pertama setiap hari dan 19 siswa (90,47%) mencapai KKM pada latihan kedua setiap hari. Sehingga, jumlah siswa yang mencapai KKM lebih banyak. Siswa yang mencapai KKM atau lebih tinggi terlihat peningkatan nilai mereka dari hasil belajar IPA. Perbandingan sebelum menggunakan metode demonstrasi dalam pelatihan. Sehingga langkah yang diambil dianggap berhasil.

Grafik 1.1 Nilai Rata- rata siswa



Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa SDN 12 Buluh Enggadang terkait lingkungan hidup di Kelas IV SDN 12 Buluh Enggadang. Hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru keduanya dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Peningkatan hasil belajar siswa per siklus membuktikan semua ini. Pada periode pertama rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,80, sedangkan pada periode kedua sebesar 86,9.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui proses atau instruksi pembelajaran dan hasil perbaikan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi materi peduli lingkungan yang dilakukan di SDN 12 Buluh Enggadang dalam dua siklus,

penulis menarik garis besar dari penelitian yang meliputi: 1) metode demonstrasi bisa meningkatkan dan memberi umpan balik kepada siswa, dibuktikan dengan siswa yang menemukan contoh-contoh peduli lingkungan pada diri mereka sendiri saat mengerjakan LKS setelah demonstrasi. 2) metode pembuktian dapat meningkatkan rata-rata hasil latihan harian Siklus 1 dan Siklus II, dibuktikan dengan peningkatan rata-rata Siklus 1 yaitu 73,80 dengan persentase tuntas 57,14 dengan rata-rata Siklus II 86,9 dengan persentase kelulusan 90,47.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajarnya, antara lain dengan menggunakan bahan ajar. Sehingga, seorang guru harus selalu aktif dan kreatif serta berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mencari dan memecahkan masalah secara bersama-sama, guru harus menguasai materi serta lingkungan belajar selama proses pembelajaran, dan juga guru harus selalu memberikan motivasi dan bimbingan selama kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, (2005), *Strategi belajar mengajar*, Bandung: Pustakasetia
- Anitah sri dkk (2021), *strategi pembelajaran di sd.tangerang selatan*: universitas terbuka
- Hamdani, (2011), *Strategi belajar mengajar*. Bandung: pustaka setia Rusiadi (2011), *Metodologi Pembelajaran agama islam*, Sambas:
- Nuraliyah Nuraliyah : *Peningkatan Pemahaman Siswa melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Siswa kelas IV di MIS- At-Taqwa Tahun Pembelajaran 2020/2021*
- Sagala Syaiful, (2017), *konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problema belajar*, Bandung: alfabeta
- Sanjaya wira, (2013), *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: kencana
- Tim-FKIP UT, (2020), *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wilujeng insih, *IPA terintegrasi dan pembelajarannya*. Yogtakarta: 2018 UNY Press
<https://www.asikbelajar.com/metode-demonstrasi/> di akses senin, 24 oktober 2022 jam 20.37